

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa-masa keemasan bagi anak berada dalam rentang usia 1-3 tahun pertama. Masa ini yaitu disebut tingkatan anak usia *toddler*. Pada masa ini keberhasilan pemberian stimulasi berpengaruh besar terhadap perkembangan anak itu sendiri sebelum anak memasuki fase selanjutnya dari tahapan usianya yaitu anak prasekolah (Sinaga S, *et al*, 2019).

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensial sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing – masing dapat memenuhi fungsinya. Perkembangan meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan perkembangan bahasa. Perkembangan personal meliputi berbagai kemampuan yang dikelompokkan sebagai kebiasaan (*habit*), kepribadian, watak, dan emosi. Semuanya mengalami perubahan perkembangan. (Soetjningsih & Ranuh, 2013).

Perkembangan personal sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tua atau dengan orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal apabila anak sering diberikan stimulasi. Sementara itu, anak akan mengalami keterlambatan apabila lingkungan tidak mendukung (Adriana D, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Mth. Sri Suwanti dan Anggi Ika Yuniarti, (2016) menunjukkan bahwa stimulasi dini oleh ibu balita yang baik akan mempengaruhi perkembangan kemandirian pada anak pra sekolah. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dalam menstimulasi anak agar perkembangannya dapat optimal.

Memilih dan menerapkan pola pengasuhan (*parenting style*) adalah penting dilakukan oleh orang tua untuk pengembangan pada anak dalam keluarga. Tiap keluarga memiliki hak untuk memilih dan menggunakan pola pengasuhan yang berbeda dengan keluarga yang lain. Masing - masing dapat memilih jenis pola pengasuhan yang sesuai dengan karakteristik keluarganya sendiri. Upaya orang tua sangat penting karena secara langsung ataupun tidak orang tua melalui tindakannya dan membentuk watak anak dan menentukan sikap anak serta perilakunya dikemudian hari. Jika memang ditemukan adanya keterlambatan dalam perkembangan motorik, Bahasa, kognitif dan sosial anak. Maka pertama-tama yang harus diubah adalah sikap orang tua. Orang tua harus membiarkan anak bergerak bebas setidaknya tidak membahayakan anak (Ibnu A M, *et al*, 2017)

Apabila perkembangan personal sosial anak terhambat dapat mengakibatkan gangguan perkembangan personal sosial. Gangguan perkembangan personal sosial yang mungkin dapat terjadi antara lain : anak menjadi penakut, pencemas dan pemalu. Hal hal tersebut dapat ditanggulangi dengan melakukan optimalisasi stimulasi kepada anak (Ardy N, 2014). Optimalisasi perkembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat itu akan bergantung bagaimana dengan orang –orang di sekitar lingkungan mereka berada, lebih-lebih kedua orang tuanya (Israfil, 2015).

Menurut UNICEF (*United Nations Emergency Children's Fund*) tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik yaitu sebesar 27,5 % atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2010 terdapat 11,5% balita yang mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. (Kemenkes, 2010). Menurut data Depkes Jawa Tengah terdapat 2,652,752 Balita pada tahun 2018. Sedangkan di wilayah Surakarta terdapat 33,965 balita yang terdaftar pada tahun 2018.

Upaya peningkatan pengetahuan tentang stimulasi yang dapat dilakukan untuk perkembangan anak salah satunya dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran. Menurut Notoadmojo, (2012) media dalam pendidikan kesehatan yaitu Media Cetak (*leaflet, poster, flyer, flip chart* poster, dan foto) dan Media Elektronik (video dan film strip dan slide).

B. Jenis Luaran

Luaran yang ingin dicapai yaitu poster. Poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatan. (Sudjana dan Rivai 2010). Berdasarkan hasil penelitian dari Ulya Z,*et al* (2017) didapatkan hasil bahwa penggunaan media poster memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan. Dalam luaran yang akan dihasilkan mencakup beberapa materi stimulasi yang dapat diberikan orang tua kepada anak agar perkembangan personal sosial anak dapat tercapai sesuai usia perkembangan. Tujuan dalam pembuatan poster yaitu, mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai stimulasi untuk perkembangan anak serta dapat menarik minat baca ibu untuk mengetahui stimulasi perkembangan yang tepat kepada anak. Manfaat yang dapat diperoleh yaitu orang tua mampu memberikan stimulasi yang tepat kepada anak.